

## PENGARUH PENERAPAN E-AUDIT TERHADAP KINERJA AUDIT KEUANGAN DI BPK RI PERWAKILAN JAWA BARAT

Yanti Rufaedah

Politeknik Negeri Bandung

yrufaedah@gmail.com

**Abstract:** Performance of BPK RI West Java Representative in audit of financial statements of entities using state budget, increasingly become a center of attention, because the audit result from this independent state institution also determining the credibility of its auditee. The expansion in the number of audited entities, along with the increasingly widespread regional autonomy climate, is much greater than the number of existing BPK auditors. This study aims to determine how much the Implementation of e-audit influenced the Performance Audit Finance by BPK auditors in BPK RI Representative of West Java. This study used primary data obtained through the distribution of questionnaires 50 BPK auditors as a representative sample of the total population of 100 people with purposive sampling technique. Simple Regression Analysis method was used to answer the problem and the hypothesis was tested with *t*-test. Weighted respondents' answers using Likert Scale with score range 1-5. The result shows that E-audit implementation have positive significant effect to Audit Performance of Financial Statement at BPK RI West Java Representative.

**Keywords:** e-Audit, Financial Audit Performance

**Abstrak:** Kinerja BPK RI Perwakilan Jawa Barat dalam audit Laporan Keuangan entitas yang menggunakan anggaran negara, semakin disorot, karena hasil audit dari lembaga negara yang independen ini sangat menentukan kredibilitas dari auditinya. Pertambahan jumlah entitas yang di audit, seiring dengan iklim otonomi daerah yang semakin meluas, jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah auditor BPK yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan e-audit terhadap Kinerja Audit Keuangan oleh auditor BPK di BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke 50 orang auditor BPK sebagai sampel yang dianggap representatif dari jumlah populasi sebanyak 100 orang dengan tehnik *purposive sampling*. Metode *Simple Regression Analysis* digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis diuji dengan *t*-test. Pembobotan jawaban responden menggunakan *Likert Scale* dengan rentang skor 1-5. Hasil uji hipotesis dengan *t*-test menunjukkan bahwa penerapan e-Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Audit Laporan Keuangan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

**Kata Kunci:** e-Audit, Kinerja Audit Keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Kehadiran BPK sebagai *auditor* eksternal sangat diperlukan oleh Pemerintah untuk mengevaluasi kinerja instansi atau lembaga-lembaga dan badan-badan usaha milik pemerintah, terutama untuk mengevaluasi pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 670 objek audit BPK, terdiri atas: 559 obyek

audit keuangan, 16 objek audit kinerja, dan 95 objek audit dengan tujuan tertentu (Raharjo, 2016). Untuk audit keuangan yang jumlahnya 559 obyek, BPK hanya diberi waktu dua bulan saja, padahal jumlah auditor BPK hanya sebanyak 2.951 orang dengan kompetensi yang beragam. Mengingat kondisi tersebut, maka BPK perlu memanfaatkan teknologi informasi sebagai solusi serta mendorong produktivitas kinerja secara lebih efektif dan efisien (Hartoyo, 2011). Pemanfaatan teknologi tersebut dengan membangun sistem *e-audit* yang fokus pada informasi yang sinergis antara auditor (BPK) dengan auditi (Pemerintah) dengan menggunakan *link and match* data serta membangun pusat data BPK (Rahardjo, 2016), yang mulai diterapkan pada tahun 2012, diikuti dengan pelatihan e-audit bagi 1.395 auditor pada tahun 2013.

Data perkembangan sistem e-audit menunjukkan adanya peningkatan ketepatan waktu proses pelaksanaan dan pelaporan audit BPK dari tahun 2012 sampai dengan 2014, dengan rata-rata kenaikan sebesar 1,065%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Raharjo (2016) yang membuktikan bahwa implementasi e-audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja BPK Perwakilan Jawa Barat, dengan pengaruh sebesar 47,9%, juga dengan hasil penelitian Citra (2013) yang membuktikan bahwa implementasi e-audit berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan replikasi dari penelitian Raharjo (2016) dengan penekanan pada audit laporan keuangan yang menjadi tolok ukur terpenting atas kinerja BPK dan menuangkannya dalam penelitian berjudul **Pengaruh Penerapan e-Audit terhadap Peningkatan Kinerja Audit Keuangan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat.**

## 2. KAJIAN PUSTAKA

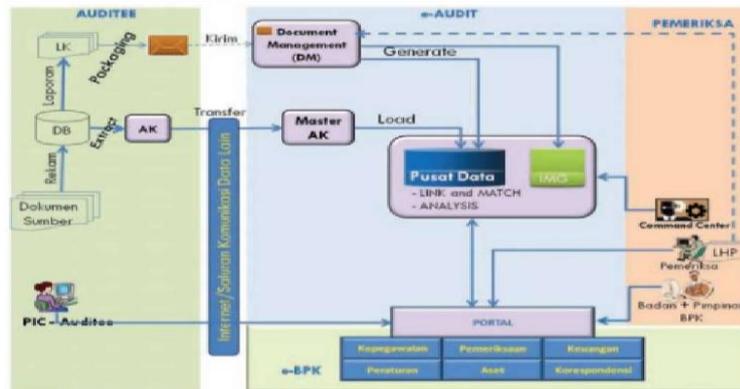
### 2.1 Konsep Dasar e-Audit

#### 2.1.1 Pengertian

Pada dasarnya pengertian e-audit sama dengan pengertian audit secara umum seperti yang dikemukakan oleh Arens et.al., (2014), yaitu pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, hanya pada e-audit berbeda dalam tehnik pengumpulan dan evaluasi buktinya, yaitu menggunakan alat bantu komputer berupa file data komputer. Oleh karena itu e-audit disebut juga TABK (Tehnik Audit Berbantuan Komputer).

E-audit merupakan sistem yang dikembangkan oleh BPK yang mengacu pada Peraturan BPK No. 01 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tidak membatasi teknik audit seperti apa yang digunakan oleh pemeriksa sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Pemeriksaan (PSP) 04 Paragraf 65. BPK telah menetapkan konsep e-audit dalam *grand design* BPK tahun 2011-2015 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan BPK tahun 2011 dan dapat digambarkan sebagai berikut: e-audit membantu auditi dalam mentransfer data yang berbentuk *soft file* melalui portal e-audit kepada BPK yang dapat diakses dan dianalisis oleh auditor BPK. Auditor BPK dituntut untuk memahami prosedur dan cara akses e-audit, sehingga konsep e-audit dapat digunakan secara optimal. Pelaksanaan e-audit atas laporan

keuangan oleh BPK diawali dengan dibuatnya MoU antara BPK dengan auditi; yang dengannya BPK dapat mengakses data-data keuangan ke sistem informasi auditi yang dikelola secara bersama melalui jaringan internet, dan dapat diakses oleh BPK secara *online* dan *real time*.



Sumber : Laporan tahunan BPK RI tahun 2011

Gambar 1. Konsep e-Audit BPK

### 2.1.2 Metode dalam e-Audit

SPAP atau Standar Profesional Akuntan Publik (IAI: 2011) dan Gododiyoto (2007:451-458) menjelaskan bahwa ada tiga pendekatan/metode dalam e-audit atau TABK, yaitu *Auditing around the computer*, memperlakukan komputer sebagai *black box*, fokus pada masukan dan keluaran dari sistem computer, *Auditing through the computer*, fokus pada komputer dengan membuka *black-box* dan secara langsung berfokus pada operasi pemrosesan dalam sistem computer, *Auditing with the computer*, (Audit dengan dukungan computer), menggunakan komputer sendiri (*audit software*) untuk membantu melaksanakan langkah-langkah audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *e-audit* di BPK RI merupakan metode *audit around the computer* karena pengujian yang dilakukan hanya sebatas kualitas input dan output, tidak melakukan pengujian terhadap sistemnya.

## 2.2 Faktor-faktor dalam Penerapan e-audit

Faktor penunjang penerapan *e-audit* yang akan dijadikan dimensi untuk mengukur variabel X ini mengacu pada ketentuan BPK (2011) dan Citra (2013), yang dijabarkan menjadi 4 (empat) dimensi yaitu penguasaan auditor terhadap sistem, kualitas informasi, infrastruktur teknologi informasi dan *standard operating procedure*.

Infrastruktur teknologi informasi mencakup empat elemen utama, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, basis data dan jejaring dengan kompleksitas permasalahan masing-masing (Fendriyani, 2012:20).

*Standard Operating Procedure* merupakan prosedur pokok dalam penerapan e-audit yang harus diikuti oleh setiap pengguna fasilitas e-audit agar tercipta pengendalian yang efektif atas aset, dokumen, maupun informasi. Auditor harus mampu mengendalikan penggunaan e-audit sebagaimana dijelaskan dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No 59. Prosedur khusus yang diperlukan untuk mengendalikan penggunaan suatu TABK akan tergantung atas aplikasinya. Lebih lanjut mengenai prosedur ini dapat dibaca pada

buku Penerapan "e-Audit" dalam Pemeriksaan Keuangan Negara: Tinjauan Dualitas Teknologi (Darono,2014).

### 2.3 Konsep dasar Kinerja Pemerintah

Kinerja manajemen pemerintahan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya aspek: Ekonomi (*economy*), efisiensi (*efficiency*), dan efektivitas (*effectiveness*) (Supriyatno, 2009:281). Ekonomi merujuk pada biaya minimal yang digunakan untuk alokasi sumber dana dan cara minimalisasi total biaya yang digunakan dalam pelayanan dan konteks pemerintah, efisiensi terkait dengan hubungan masukan dan keluaran, efektivitas mengacu pada hubungan keluaran dengan dampak.

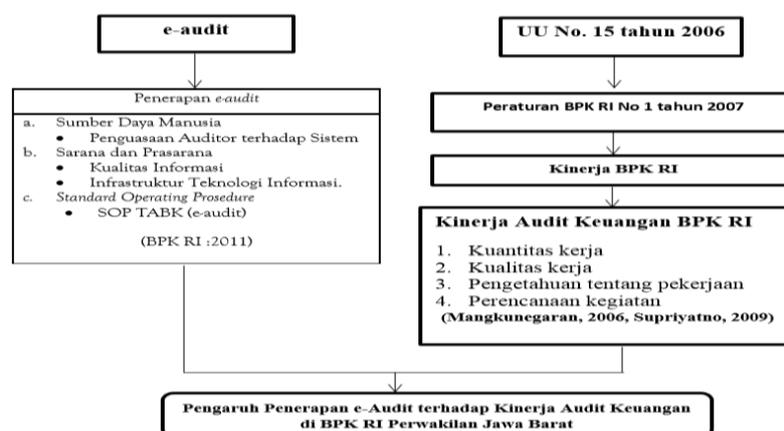
Sementara itu Yuwalliatin dalam Mangkunegara (2006: 67) mengatakan bahwa kinerja diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum kemudian diterjemahkan kedalam penilaian perilaku secara mendasar, meliputi: kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, dan perencanaan kegiatan.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Nidyastuti (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara simultan temuan audit, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kualitas sistem, serta kualitas informasi berhubungan secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem e-audit, sedangkan pada variabel kompetensi pemeriksa tidak berhubungan secara positif dan signifikan. Rahardjo (2016) berpendapat dalam penelitiannya bahwa Implementasi e-udit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pemeriksaan Keuangan pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

Hartoyo (2011) memandang bahwa diperlukan penguasaan auditor terhadap sistem, pengembangan dan perbaikan Infrastruktur TI untuk mendukung penerapan e-audit. Sementara Citra (2013) menyatakan bahwa Penerapan e-audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

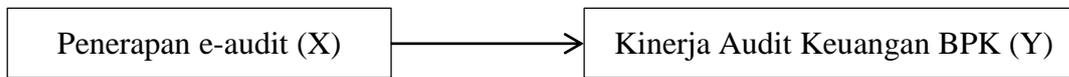
### 2.5 Perumusan Model Penelitian



Gambar 2. Diagram Kerangka Penelitian

Berdasarkan pemaparan konsep-konsep di atas serta analisis atas beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 2 diatas.

Adapun paradigma penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 3. Model Paradigma Penelitian**

Dari deskripsi teori dan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah penerapan *e-audit* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja audit keuangan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan kuesioner dengan *likert scale* (nilai tertinggi 5 dan terendah 1) sebagai instrumen pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung (*Field Research*) yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 auditor BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Subyek dari penelitian ini adalah Kinerja Audit Keuangan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel X yaitu Penerapan e-audit dan dimensi apa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap variabel Y yaitu Kinerja Audit Keuangan dan dimensi mana yang dipengaruhi secara signifikan, di BPK RI Perwakilan Jawa Barat dengan menggunakan metode Analisis Regresi Sederhana (*Simple Regression Analysis*) yang akan mengukur 4 (empat) dimensi dari Penerapan e-audit (variabel X) terhadap 4 (empat) dimensi Kinerja Audit Keuangan (variabel Y).

#### 3.1 Metode Pengujian Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner sebelum disebarkan pada responden, harus diuji terlebih dahulu keabsahan dan keandalannya melalui Uji Validitas menggunakan

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Penerapan e-audit	Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Data integrity &amp; independence</i></li> <li>• Komprehensif</li> <li>• Akurat dan <i>reliable</i></li> <li>• Objektivitas</li> <li>• <i>Believability</i></li> <li>• Reputasi/<i>verifiable</i></li> <li>• Akses/<i>Accesible</i></li> <li>• Keamanan</li> <li>• Relevansi</li> <li>• Nilai tambah</li> </ul>	Ordinal

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tepat waktu</li> <li>▪ Kelengkapan dan jumlah data</li> <li>▪ Interpretasi</li> <li>▪ Dimengerti</li> <li>▪ Ringkas</li> <li>▪ Konsisten</li> </ul>	
		Infrastruktur TI	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Hardware</i></li> <li>▪ <i>Software</i></li> <li>▪ Basis Data</li> <li>▪ Jaringan/jejaring</li> <li>▪ <i>Time to market</i></li> <li>▪ <i>Scalability</i></li> <li>▪ <i>Extensibility</i></li> <li>▪ <i>Complexity Partitioning</i></li> <li>▪ <i>Reusability</i></li> <li>▪ <i>Integration</i></li> </ul>	
		Penguasaan Auditor terhadap Sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualifikasi auditor terhadap sistem</li> <li>▪ Pelatihan dan Penyegaran tentang sistem</li> <li>▪ Pemahaman Konsep Sistem</li> <li>▪ Keterampilan Praktik Sistem</li> <li>▪ Mengontrol sistem</li> <li>▪ Mengevaluasi sistem</li> <li>▪ Sikap dan niat terhadap sistem</li> <li>▪ Pemanfaatan sistem secara maksimal</li> <li>▪ Terampil mengoperasikan tools</li> <li>▪ Terampil mengoperasikan program</li> </ul>	
		Standar Operating Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur pengendalian aplikasi perangkat lunak audit</li> <li>- Prosedur pengendalian aplikasi data uji</li> </ul>	
2	Kinerja Audit Keuangan (Y)	Kuantitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Input</li> <li>▪ Output</li> </ul>	Ordinal
		Kualitas kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Waktu</li> <li>▪ Hasil</li> <li>▪ Outcome (manfaat)</li> </ul>	
		Pengetahuan tentang pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Impact (dampak)</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prosedur/standar</li> <li>▪ <i>Job description</i></li> <li>▪ Proses</li> </ul>	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			• Kebijakan	
			• Etika dan independensi	
			• Disiplin	

Sumber: data penelitian yang sudah diolah

rumus *Pearson Product Moment* dan Uji Reliabilitas dengan tehnik *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan bila *Alpha Cronbach* mencapai 0,6 atau 60%, maka instrumen dikatakan reliabel (Sekaran, 2000:312). Agar dapat dilakukan Analisis Regresi, maka data berskala ordinal dari kuesioner diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan software *Method of Successive Interval (MSI)*.

### 3.2 Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Sederhana, sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Penerapan e-Audit (variabel X) terhadap Kinerja Audit Keuangan (variabel Y), maka digunakan Koefisien Determinasi yang didapatkan melalui SPSS.

Hipotesis statistik untuk uji t, sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta \leq 0$ , artinya Penerapan e-audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Audit Keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat.
- 2)  $H_a : \beta > 0$ , artinya Penerapan e-audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Audit Keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil BPK RI dan Responden

BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) merupakan salah satu lembaga negara yang dibentuk dan diatur di dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945 dan memiliki tugas untuk mendorong tercapainya tujuan negara seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, melalui pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara bebas dan mandiri sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 23 ayat (5) UUD Tahun 1945. Secara kelembagaan BPK diatur dalam UU No. 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat didirikan pada 27 Januari 2006 yang diresmikan oleh Ketua BPK Anwar Nasution di gedung eks KASIPA II Bandung Jalan Surapati 12 Bandung.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja lebih dari empat tahun dan telah mengikuti pelatihan e-audit selama lebih dari tiga kali dalam dua tahun terakhir. Dari 50 kuesioner yang disebar, hanya 37 responden yang dapat diolah, dengan karakteristik sebagai berikut: mayoritas responden laki-laki, pendidikan terakhir Strata 1 (S1), rentang usia 25-34 tahun, memiliki pengalaman bekerja selama 6-10 tahun, dan telah mengikuti training e-audit paling banyak 4-5 kali.

## 4.2 Pengujian dan Analisis Data

### 4.2.1 Pengujian dan Analisis Data

#### 1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini telah dilakukan dan hasilnya menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan valid dan reliabel serta dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

#### 2) Analisis Regresi Sederhana dan Uji Hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.446	6.126

a. Predictors: (Constant), Jumlah

Sumber: Pengolahan SPSS 22.0, 2016

Terdapat korelasi yang kuat antara variabel X dengan variabel Y yang ditunjukkan dengan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,679 (Sugiyono, 2014:242); sedangkan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R square* sebesar 0,461 yang berarti Variabel X yaitu Penerapan e-audit mempengaruhi Variabel Y Kinerja Audit Keuangan hanya sebesar 46,1%, sedangkan sebesar 53,9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan.

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.426	7.009		5.910	.000
	Jumlah	.437	.080	.679	5.471	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Y

Sumber: Pengolahan SPSS 22.0, 2016

Pengujian hipotesis dengan uji t, untuk  $N=37$  dengan signifikansi 0,05, didapatkan nilai distribusi t sebesar 1,68957 (df=2), sedangkan nilai t hitung pada tabel *Coefficient* di atas, yaitu sebesar 5,910. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu  $5.910 > 1,68957$  sedangkan ketentuannya adalah bila:

a.  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b.  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan demikian maka keputusan hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Penerapan e-audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Audit Keuangan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

## 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

### 1) Penerapan e- Audit di BPK RI Perwakilan Jawa Barat

Penjelasan masing-masing dimensi berdasarkan hasil dari analisis deskriptif yang dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap Ketua Tim Senior Auditor dan Staff Biro Teknologi dan Informasi BPK RI Perwakilan Jawa Barat, yaitu sebagai berikut:

**a. Penguasaan Auditor terhadap e-audit**

Penguasaan auditor terhadap e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat sebesar 75% dari hasil yang diharapkan sebesar 100%, sementara itu total skor jawaban responden sebesar 829 berada pada rentang 755-932, yang berarti persepsi responden tentang penguasaan auditor terhadap e-audit di BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori tinggi, artinya auditor BPK sudah menguasai e-audit dengan baik walaupun belum optimal, karena masih ada auditor yang kurang jeli dalam menangkap *critical point* pada data yang disajikan oleh sistem tersebut.

**b. Kualitas Informasi e-audit**

Keadaan kualitas informasi e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat sebesar 71% dari hasil yang diharapkan sebesar 100%, sementara itu total skor jawaban responden sebesar 658 berada pada rentang 630-777, yang berarti persepsi responden mengenai keadaan kualitas informasi e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori tinggi, karena terbukti sistem e-audit membantu mempermudah auditor untuk mendapatkan data-data auditi sebelum melakukan uji lapangan serta menangkap data-data yang mengindikasikan adanya *fraud* atau *error*, sehingga auditor dapat menentukan lingkup audit yang tepat, serta menentukan bagian mana yang memerlukan audit lebih dalam.

**c. Infrastruktur Teknologi dan Informasi e-audit**

Keadaan infrastruktur teknologi dan informasi e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat sebesar 72% dari hasil yang diharapkan sebesar 100%. Sementara itu, total skor jawaban responden sebesar 804, yaitu berada pada rentang 755-932, yang berarti persepsi responden tentang keadaan infrastruktur teknologi informasi e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan infrastruktur TI yang ada pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat sudah memenuhi syarat untuk menggunakan sistem e-audit, karena telah ada Agen Konsolidator atau software sistem e-audit di seluruh entitas yang ada di Jawa Barat. Akan tetapi penerapan e-audit masih mengalami kendala-kendala seperti: gangguan pada server, jaringan internet yang minim pada entitas yang disimpan Agen Konsolidator sistem e-audit, dan juga kegagalan upload data oleh entitas yang diperiksa oleh BPK RI atau auditee.

**d. Standar Operasi Prosedur (SOP) e-audit**

Keadaan penggunaan standar operasi prosedur e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat sebesar 71% dari hasil yang diharapkan sebesar 100%. Sementara itu, total skor jawaban responden sebesar 922, yaitu berada pada rentang 881-1087, yang berarti menurut persepsi responden tentang keadaan penggunaan standar operasi prosedur e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan standar operasi prosedur sudah dibuat sedemikian rupa sehingga keamanan dari pemakaian sistem e-audit dapat tetap terjaga, misalnya pemakaian surat tugas khusus bagi auditor yang akan mengakses sistem e-audit, perjanjian dengan pemda-pemda terkait sistem e-audit atau MoU sistem e-audit yang di dalamnya terdapat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis serta aturan-aturan penggunaan sistem e-audit untuk mengakses data entitas yang diperiksa.

Dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Penerapan e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat, yaitu sebesar 73% dari nilai yang diharapkan sebesar 100%. Adapun berdasarkan nilai batas kategori masing-masing dimensi yang ada pada variabel Penerapan e-audit, seluruhnya berada pada kategori tinggi, sehingga e-audit dapat dikatakan sudah diimplementasikan oleh BPK RI Perwakilan Jawa Barat dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala sebagaimana tersebut diatas.

## 2) Kinerja Audit Keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat

Hasil pengukuran terhadap indikator dari 4 (empat) dimensi pada Variabel Y Kinerja Audit Keuangan berdasarkan analisis deskriptif, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Kuantitas Kerja

Keadaan kuantitas kerja audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat, sebesar 82% dari hasil yang diharapkan 100%., sementara itu total skor jawaban responden sebesar 609, yaitu berada pada rentang 504-621, yang berarti persepsi responden tentang situasi kuantitas kerja audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah laporan keuangan yang berhasil diaudit oleh BPK Perwakilan Jawa Barat yang meningkat sebesar 12,6 % selama tahun 2012-2014.

### b. Kualitas Kerja

Keadaan kualitas kerja audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat, yaitu sebesar 75% dari hasil yang diharapkan 100%, sementara itu total skor jawaban responden sebesar 832, yaitu berada pada rentang 755-932, yang berarti persepsi responden tentang kualitas kerja audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori tinggi. Hal ini terbukti dengan mulai diterapkannya *tracking* atas akun-akun tertentu dengan pemda serta adanya *early warning system* yang bermanfaat untuk mendeteksi kemungkinan *fraud*.

### c. Pengetahuan tentang Pekerjaan

Keadaan pengetahuan tentang pekerjaan audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat, yaitu sebesar 81% dari hasil yang diharapkan 100%, sementara itu total skor jawaban responden sebesar 753, yaitu berada pada rentang 630-777, yang berarti menurut persepsi responden pengetahuan tentang pekerjaan audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori tinggi.

### d. Perencanaan Pekerjaan

Perencanaan kegiatan pemeriksaan keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat, yaitu sebesar 80% dari hasil yang diharapkan 100% ,sementara itu total skor jawaban responden sebesar 743, yaitu berada pada rentang 630-777, yang berarti persepsi responden tentang perencanaan kegiatan audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis keempat dimensi Penerapan e-Audit di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kinerja audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat rata-rata sebesar 79% dari nilai yang diharapkan yaitu sebesar 100%, sehingga kinerja pemeriksaan keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat dapat dikatakan baik. Hal ini

dikuatkan dengan pernyataan Ketua Tim Auditor Senior BPK RI Perwakilan Jawa Barat, bahwa salah satu cara untuk mengetahui peningkatan kinerja dari audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat adalah dengan meningkatnya opini beberapa Pemda yang semula WDP menjadi WTP setelah diterapkannya e-audit.

### 3) Pengaruh Penerapan e-audit terhadap Kinerja Audit Keuangan

Penerapan e-audit memberi kontribusi terhadap peningkatan Kinerja Audit Keuangan sebesar 43,7% dengan persamaan regresi  $Y = 41,426 + 0,437 X$ , Kecilnya nilai pengaruh tersebut dikarenakan sistem e-audit hanya digunakan sebagai *tools* atau alat yang digunakan untuk meyakini suatu asersi dan bukan menjadi satu-satunya faktor untuk mengukur kinerja audit keuangan BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Penerapan e-Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Audit Keuangan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Hasil penelitian ini sejalan atau menguatkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahardjo (2016) dan Citra (2013).

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan e-audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat sudah pada kondisi baik, karena seluruh dimensi yang diukur berada pada kondisi baik, hanya belum pada tingkat paling optimal karena rata-rata seluruh dimensi masih di angka 70% atau belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 100%.
- 2) Kinerja audit keuangan di BPK Perwakilan Jawa Barat sudah baik karena keempat dimensinya rata-rata sudah berjalan dengan baik, hanya untuk kualitas pekerjaan skornya masih paling rendah (75%).
- 3) Penerapan e-audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Audit Keuangan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat dengan dimensi .penguasaan e-audit yang berkontribusi paling besar.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas, maka saran perbaikan yang dapat disampaikan adalah:

- 1) Sebaiknya BPK RI Perwakilan Jawa Barat mengadakan pelatihan secara mandiri (tidak tergantung pada pusat) untuk meningkatkan kemampuan dan up date sistem e-audit para auditornya agar dapat lebih mengoptimalkan media e-audit yang ada sesuai harapan.
- 2) Sebaiknya dipersiapkan upaya-upaya antisipatif untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan e-audit, seperti : gangguan pada server, jaringan internet yang minim, dan lain-lain.

- 3) Sebaiknya BPK memperluas *tracking* e-audit kepada akun-akun saldo Pemda yang materil, selain akun saldo yang telah dipergunakan *tracking*, dan melengkapi standar operasi prosedur sistem e-audit.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggali kembali factor-faktor lain yang dapat dijadikan sebagai variabel-variabel tambahan yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti: pemahaman auditee terhadap e-audit, dan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin. A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance services.: An Integrated Approach*, New Jersey: Pearson Prentice-Hall, USA
- Citra. 2013. *Pengaruh Penerapan E-audit terhadap Pencegahan Fraud di Pemerintah Provinsi Gorontalo (Studi kasus Pada Badan Keuangan Daerah Provinsi)*. Universitas Negeri Gorontalo
- Darono, Agung. 2014. *Penerapan "e-Audit" dalam Pemeriksaan Keuangan Negara: Tinjauan Dualitas Teknologi*. Balai Diklat. Keuangan Malang, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Malang
- Darono, Agung. 2010. *Teknik Audit Berbantuan Komputer: Menelaah Kembali Kedudukan Dan Perannya*. Balai Diklat. Keuangan Malang, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Malang
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi, pendekatan CobIT*. MitraWacana Media: Jakarta.
- Hartoyo. Agung Dwi. 2011. *Upaya Peningkatan Kinerja Pemeriksaan BPK RI Menggunakan Computer Assisted Audit Techniques*. Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Banten. Banten
- Laporan Tahunan (*Annual Report*) BPK RI tahun 2011
- Mangkunegara. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nindyastuti, Dewi. 2014. *Faktor-Faktor Efektivitas Sistem E-Audit (Studi Empirik Pada E-Audit Perjalanan Dinas BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Peraturan BPK No. 01 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
- Raharjo, Yudo, 2016. *Pengaruh Implementasi e-Audit terhadap Kinerja BPK (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat)*, Bandung.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*, Fourth Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Supriyatno, Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis)*. Media Berlian: Tangerang.
- UU No. 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan
- UU No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.